

80568

LAPORAN PENELITIAN
PENGARUH PENGUASAAN BAHASA INDONESIA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SEKOLAH DASAR



Oleh :
Drs. PRAYITNO

Dilaksanakan atas biaya :
Sumbangan Pembinaan Pendidikan/Dana Penunjang
Pendidikan Universitas Terbuka
Tahun Anggaran 1995.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
1995

RINGKASAN

Dengan berlakunya Kurikulum Sekolah Dasar 1994 merupakan upaya kita untuk meningkatkan dan menyempurnakan kegiatan belajar mengajar yang pernah dilaksanakan pada tahun-tahun yang lalu. Seperti halnya pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia perlu ditingkatkan kualitasnya, karena bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dan kunci untuk membuka khasanah pengetahuan. Maka pentingnya bahasa Indonesia untuk keperluan mata pelajaran yang lain, termasuk mata pelajaran Matematika perlu dipadukan atau dikaitkan agar keberhasilan siswa Sekolah Dasar benar-benar dapat menunjukkan prestasi yang baik.

Apalagi Kurikulum Sekolah Dasar 1994 mengacu pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia, sedangkan pada mata pelajaran Matematika, untuk mengembangkan komunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran. Jika dikaji secara sungguh-sungguh bahasa Indonesia ternyata mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar perlu dikaitkan dengan sistem pengajaran bahasa Indonesia lintas bidang studi Matematika. Sehingga tidak menyimpang dari tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh penguasaan bahasa Indonesia terhadap hasil belajar Matematika siswa Sekolah Dasar serta mencari cara pemecahannya dengan strategi proses belajar mengajar lintas bidang studi.

Judul penelitian tentang " Pengaruh Penguasaan Baha -

sa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar " dapat dianalisis dan dibahas permasalahannya dengan menggunakan metode Deskriptif kuantitatif, dan pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampel, yaitu siswa Sekolah Dasar yang terletak di daerah terpencil wilayah Kabupaten Purbalingga.

Pembahasan penelitian tersebut dilakukan dengan cara menganalisis data, sebagai berikut :

1. Analisis kuantitatif (Statistik) digunakan dengan rumus Korelasi Rank Spearman.

$$p = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N^3 - N}$$

Dari hasil penelitian ini diketahui ada korelasi yang positif (signifikan) antara penguasaan bahasa Indonesia dengan hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar.

2. Analisis deskriptif digunakan dengan nilai rata-rata Ebtanas murni mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika sebagai dasar penjabaran dan interpretasi tentang arti data itu.

Untuk mendapatkan hasil penelitian secara tuntas maka dilakukan perpaduan analisis kuantitatif dengan analisis deskriptif, sehingga menghasilkan pembuktian bahwa hipotesis dapat diterima. Karena korelasi yang positif jelas akan menimbulkan hubungan timbal-balik atau sebab akibat. Pernyataan ini dapat dikatakan bahwa penguasaan bahasa Indonesia sedang tidak mungkin hasil belajar Matematika dapat nilai kualitas baik, demikian pula sebaliknya, pengetahuan Matematika ku -

rang tidak mungkin penguasaan bahasa Indonesia mendapat nilai kualitas baik.

Salah satu upaya penanggulangannya agar nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika baik, yaitu guru-guru Sekolah Dasar harus kreatif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia lintas bidang studi Matematika sesuai dengan rambu-rambu yang ada di dalam Kurikulum Sekolah Dasar 1994.

Adapun langkah-langkah pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia lintas bidang studi Matematika, yaitu penjabaran tema, pemilihan anak tema, pengembangan bahan kajian yang berupa kebahasaan dan pengetahuan Matematika, penyusunan bahan kajian, kegiatan siswa dan kegiatan guru.

KATA PENGANTAR

Usaha Pemerintah dalam mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yaitu dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar. Dengan mengacu Kurikulum SD 1994 ini benar-benar pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dipadukan atau dikaitkan dengan mata pelajaran yang lain seperti IPA, IPS atau Matematika. Termasuk dalam hal ini peneliti telah dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Pengaruh Penguasaan Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.

Sehubungan dengan selesainya penelitian ini sudah sewajarnya peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Terbuka
2. Kepala Puslitga Universitas Terbuka
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka
4. Kepala UPBJJ Universitas Terbuka Purwokerto
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.

Hasil penelitian ini belumlah sempurna, bahkan masih jauh dari sempurna. Namun hasil penelitian sederhana yang disinggung pula tentang pembahasan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia lintas bidang studi Matematika mudah-mudah-

an dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi guru-guru Sekolah Dasar yang telah dihadapkan pada kegiatan belajar mengajar Kurikulum SD 1994.

Kritik dan saran serta koreksi sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penelitian di masa mendatang.

Universitas Terbuka

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
BAB IV METODE PENELITIAN	9
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	11
B. Pembahasan Masalah	15
C. Penerapan Pembelajaran	38
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	45
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. Daftar nilai kolektif Ebtanas murni tahun 1993 -- 1994 Sekolah Dasar Negeri Losari 4	11
2. Daftar nilai kolektif Ebtanas murni tahun 1993--1994 Sekolah Dasar Negeri Sumampir 5	12
3. Daftar nilai kolektif Ebtanas murni tahun 1993--1994 Sekolah Dasar Negeri Makam 5	14
4. Daftar ranking nilai kolektif Ebtanas murni tahun 1993--1994 SD Negeri Losari 4.....	16
5. Tabel kerja untuk memperhitungkan korelasi penguasaan bahasa Indonesia dengan hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar Negeri Losari 4	18
6. Daftar ranking nilai kolektif Ebtanas murni tahun 1993--1994 Sekolah Dasar Negeri Sumampir 5	21
7. Tabel kerja untuk memperhitungkan korelasi penguasaan bahasa Indonesia dengan hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar negeri Sumampir 5	24
8. Daftar ranking nilai kolektif Ebtanas murni tahun 1993--1994 Sekolah Dasar Negeri Makam 5	27

Tabel :

Halaman

9. Tabel kerja untuk memperhitungkan ko- relasi penguasaan bahasa Indonesia de- ngan hasil belajar Matematika di Seko- lah Dasar Negeri Makan	29
10. Tabel kerja untuk memperhitungkan nilai rata-rata Ebtanas murni bidang studi Ba- hasa Indonesia dan Matematika	34

Universitas Terbuka

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita akui bersama bahwa hasil rata-rata Ebtanas Matematika di Sekolah Dasar sudah dapat dipastikan jatuh pada urutan bawah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Padahal bidang studi Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai andil cukup besar dalam mencapai tujuan nasional. Apalagi pada zaman teknologi modern ini peranan Matematika sangat menentukan. Sehingga tidak berlebihan kalau peneliti menaruh perhatian khusus terhadap mata pelajaran Matematika sebagai tolok ukur untuk menunjang teknologi menuju pada industrialisasi.

Mengingat pentingnya pengajaran Matematika di Sekolah Dasar maka perlu diupayakan agar pengajaran Matematika dapat mencapai tujuan secara maksimal dan tidak ditakuti siswa atau menjadi momok bagi siswa. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengantisipasi penguasaan bahasa Indonesia siswa yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

Bahasa Indonesia adalah kunci untuk membuka khasanah pengetahuan. Hal ini terbukti pada buku-buku ilmu pengetahuan tentang sosiologi, teknologi, matematika, dan berbagai disiplin ilmu yang lain. Maka dari itu hanya dengan bahasa lah kita dapat menguasai ilmu tersebut.

Pernyataan ini dapat dipadukan dengan penjelasan khusus dalam GBPP Bahasa Indonesia tahun 1984, yaitu berbahasa dapat didefinisikan sebagai penggunaan bahasa untuk berkomunikasi. Sebab dalam pelaksanaannya akan terjadi penyam -

paian pesan atau makna dari seorang kepada orang lain, dari pembicara kepada pendengar, dan dari penulis kepada pembaca. Jadi keterampilan tersebut berorientasi kepada kebermaknaan dan fungsi komunikatif bahasa Indonesia sebagai pengantar pengajaran di Sekolah.

Kemudian landasan ini dikembangkan lagi dengan pengajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 1994, yaitu pembelajaran kebahasaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman, dan penggunaan bahasa Indonesia. Penekanan khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan pada mata pelajaran Matematika berfungsi untuk mengembangkan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu kejelasan dan ketepatan dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Menurut kenyataan dari kedua mata pelajaran tersebut di atas telah membuktikan salah satu perpaduan fungsi yang selaras bagi siswa Sekolah Dasar. Namun dalam proses belajar mengajar tampak kurang dikaitkan dengan sistem pengajaran Bahasa Indonesia lintas bidang studi Matematika.

Dari latar belakang tersebut akan ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Dengan analisis hasil nilai Ebtanas mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika pada Sekolah Dasar akan dapat diketahui cara pemecahan masalah terhadap pengaruh proses belajar mengajar dari

kedua mata pelajaran tersebut.

2. Bagaimana cara memprogramkan kaitan atau hubungan pengajaran Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran Matematika ?

B. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

" Apakah penguasaan bahasa Indonesia dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar terhadap mata pelajaran Matematika ? "

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan, keterampilan, kemahiran, dan kepandaian warga masyarakat dari berbagai kalangan dalam menggunakan bahasa Indonesia berasal dari berbagai sumber. Ada yang bersumber dari usaha belajar sendiri, ada pula yang bersumber dari membaca surat kabar dan majalah, ada lagi yang bersumber dari mendengarkan radio dan televisi. Di samping itu ada yang bersumber dari pendidikan. Warga masyarakat yang menguasai bahasa Indonesia bersumber dari pendidikan ini pun masih berbeda-beda jika dilihat dari tingkat dan jenis pendidikannya. Sudah barang tentu yang difokuskan di sini adalah pendidikan di Sekolah Dasar.

Kaum pendidik (guru) secara umum atau secara khusus menempati posisi yang sangat mempengaruhi bahkan menentukan terhadap cara pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia.

Ditinjau dari aspek bahasa bahwa bahasa merupakan suatu pernyataan yang tersusun dari unsur-unsur pikiran tingkah laku dari unit struktur atau komunikasi dan dapat dikatakan juga bahasa sebagai suatu aktivitas jiwa dan aktivitas otak (Ibrahim, Tanpa Tahun : 43).

Dengan dasar pemikiran seperti itu maka fungsi dan profesi guru mempunyai peran penting dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di Sekolah. Hal ini ternyata pada fungsi bahasa, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk tujuan praktis, yaitu mengadakan antar hubungan dalam pergaulan sehari-hari.

perhitungan statistik dengan menggunakan rumus Korelasi Rank Spearman :

$$p = 1 - \frac{6 \sum d_1^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

d_1 = beda antara 2 pengamatan berpasangan

N = total pengamatan

p = koefisien korelasi Spearman

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan sebagai pelengkap uraian dari data hasil nilai Ebtanas tahun 1994 yang merupakan bukti aktivitas siswa dan hasil pekerjaan guru yang diolah secara statistik sehingga akan mendapatkan jalan keluar tentang strategi proses belajar mengajar bahasa Indonesia lintas bidang studi Matematika.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti telah menggunakan teknik pengumpulan data melalui hasil nilai Ebtanas Sekolah Dasar tahun 1994 se-Kabupaten Purbalingga. Dari jumlah seluruh Sekolah Dasar di Kabupaten Purbalingga hanya dipilih Sekolah Dasar yang terletak di daerah terpencil yaitu 28 Sekolah Dasar Inpres. Kemudian sebagai sampel peneliti mengambil 10 % dari jumlah Sekolah Dasar tersebut dengan cara diundi. Hasil pengundian telah diperoleh sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar Negeri Losari 4 dengan siswa berjumlah 18 orang.
2. Sekolah Dasar Negeri Sumampir 5 dengan siswa berjumlah 23 orang.
3. Sekolah Dasar Negeri Makan 5 dengan siswa berjumlah 23 orang.

Berkaitan dengan objek utama terhadap nilai Ebtanas Sekolah Dasar yang akan dianalisis, maka sebelumnya perlu disampaikan data nilai bidang studi Bahasa Indonesia dan Matematika hasil Ebtanas tahun 1994 dari ketiga Sekolah Dasar tersebut.

Tabel 1 : DAFTAR NILAI KOLEKTIF EBTANAS MURNI TAHUN 1993-1994
SEKOLAH DASAR NEGERI LOSARI 4

Nomor		Nilai Bidang Studi			
Urut	Peserta	Bahasa Indonesia		Matematika	
1	2	3		4	

Tabel 1 (sambungan)

1	2	3	4
1	0072	7,15	5,94
2	0073	7,34	5,38
3	0074	7,05	5,63
4	0075	6,53	5,63
5	0076	7,24	5,13
6	0077	8,05	7,07
7	0078	5,38	5,19
8	0079	7,57	5,82
9	0080	7,05	5,44
10	0081	6,43	6,94
11	0082	5,24	5,25
12	0083	6,20	5,38
13	0084	6,34	7,38
14	0085	5,53	4,82
15	0086	6,84	5,94
16	0087	7,53	5,88
17	0088	7,43	6,07
18	0089	5,91	5,50

Tabel 2 : DAFTAR NILAI KOLEKTIF EBTANAS MURNI TAHUN 1993-1994
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMAMPIR 5

Nomor		Nilai Bidang Studi	
Urut	Peserta	Bahasa Indonesia	Matematika
1	2	3	4

Tabel 2 (sambungan)

1	2	3	4
1	0202	5,09	5,37
2	0203	5,23	5,69
3	0204	5,33	5,25
4	0205	4,90	4,87
5	0206	5,71	5,50
6	0207	7,24	5,00
7	0208	6,43	5,13
8	0209	6,05	5,00
9	0210	7,14	6,56
10	0211	6,85	5,69
11	0212	6,10	6,00
12	0213	6,76	6,31
13	0214	6,19	5,06
14	0215	6,48	6,75
15	0216	7,24	6,62
16	0217	7,62	7,56
17	0218	6,05	5,25
18	0219	4,99	4,63
19	0220	4,39	5,88
20	0221	6,10	5,00
21	0222	6,86	6,00
22	0223	4,81	5,50
23	0224	4,57	4,00

Tabel 3 : DAFTAR NILAI KOLEKTIF EBTANAS MURNI TAHUN 1993-1994
SEKOLAH DASAR NEGERI MAKAM 5

Nomor		Nilai Bidang Studi	
Urut	Peserta	Bahasa Indonesia	Matematika
1	2	3	4
1	0488	7,67	5,00
2	0489	4,39	3,88
3	0490	6,29	6,25
4	0491	6,15	4,35
5	0492	6,34	6,38
6	0493	5,86	5,13
7	0494	6,10	6,25
8	0495	7,24	7,13
9	0496	5,76	4,13
10	0497	4,77	3,50
11	0498	5,29	2,88
12	0499	4,29	4,00
13	0500	6,95	6,25
14	0501	7,33	6,50
15	0502	5,19	5,38
16	0503	5,90	4,94
17	0504	6,67	6,88
18	0505	4,86	4,50
19	0506	3,81	4,88
20	0507	6,57	4,63
21	0508	5,05	4,50

Tabel 3 (sambungan)

1	2	3	4
22	0509	5,33	6,00
23	0510	8,00	6,07

B. Pembahasan Masalah

Untuk membuktikan penguasaan bahasa Indonesia dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar terhadap mata pelajaran Matematika, maka perlu dibahas data nilai Ebtanas murni bidang studi Bahasa Indonesia dan Matematika tahun ajaran 1993 - 1994 dengan analisis statistik dan analisis deskriptif.

1. Analisis Statistik

Dari tiga Sekolah Dasar Impres yaitu Sekolah Dasar Negeri Losari 4, Sekolah Dasar Negeri Sumampir 5 dan Sekolah Dasar Negeri Makam 5 yang telah diambil sebagai sampel untuk dianalisis data nilai Ebtanya, maka upaya dalam penganalisisan data tersebut dilakukan dengan cara mencari koefisien korelasi Spearman. Prosedur untuk mencari koefisien korelasi Spearman adalah sebagai berikut :

- a. Aturlah pengamatan dari kedua variabel dalam bentuk ranking.
- b. Cari beda dari masing-masing pengamatan yang sudah berpasangan.
- c. Hitung koefisien korelasi Spearman dengan rumus :

$$p = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

Agar mempermudah perhitungan data dengan rumus tersebut maka terlebih dahulu menentukan ranking yang dibuat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4 : DAFTAR RANKING NILAI KOLEKTIF EBTANAS MURNI
TAHUN 1993 - 1994
SEKOLAH DASAR NEGERI LOSARI 4**

a. Bidang Studi Bahasa Indonesia

Nomor		Urutan	Ranking
Urut	Peserta		
1	2	3	4
1	0077	8,05	1
2	0079	7,57	2
3	0087	7,53	3
4	0088	7,43	4
5	0073	7,34	5
6	0076	7,24	6
7	0072	7,15	7
8	0074	7,05	8,5
9	0080	7,05	8,5
10	0086	6,84	10
11	0075	6,53	11

Tabel 4 (sambungan)

1	2	3	4
12	0081	6,43	12
13	0084	6,34	13
14	0083	6,20	14
15	0089	5,91	15
16	0085	5,53	16
17	0078	5,38	17
18	0082	5,24	18

b. Bidang Studi Matematika

Nomor			
Urut	Peserta	Urutan	Ranking
1	2	3	4
1	0084	7,38	1
2	0077	7,07	2
3	0081	6,94	3
4	0088	6,07	4
5	0086	5,94	5,5
6	0072	5,94	5,5
7	0087	5,88	7
8	0079	5,82	8
9	0074	5,63	9,5
10	0075	5,63	9,5

Tabel 4 (sambungan)

1	2	3	4
11	0089	5,50	11
12	0080	5,44	12
13	0073	5,38	13,5
14	0083	5,38	13,5
15	0082	5,25	15
16	0078	5,19	16
17	0076	5,13	17
18	0085	4,82	18

Tabel 5 : TABEL KERJA UNTUK MEMPERHITUNGKAN KORELASI PENGUASAAN BAHASA INDONESIA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI LOSARI 4

Nomor		Ranking	
Urt.	Peserta	X	Y
1	2	3	4
1	0077	8,05	7,07
2	0079	7,57	5,82
3	0087	7,53	5,88
4	0088	7,43	6,07
5	0073	7,34	5,38
6	0076	7,24	5,13
7	0072	7,15	5,94

Tabel 5 (sambungan)

1	2	3	4	5	6	7	8
8	0074	7,05	5,63	8,5	9,5	1	1
9	0080	7,05	5,44	8,5	12	3,5	12,25
10	0086	6,84	5,94	10	5,5	-4,5	20,25
11	0075	6,53	5,63	11	9,5	-1,5	2,25
12	0081	6,43	6,94	12	3	-9	81
13	0084	6,34	7,38	13	1	-12	144
14	0083	6,20	5,38	14	13,5	-0,5	0,25
15	0089	5,91	5,50	15	11	-4	16
16	0085	5,53	4,82	16	18	2	4
17	0078	5,38	5,19	17	16	-1	1
18	0082	5,24	5,25	18	15	-3	9
							539,5

Dari tabel 5 di atas dapat dihitung koefisien korelasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 p &= 1 - \frac{6 \sum d^2}{N^3 - N} \\
 &= 1 - \frac{6 (539,5)}{(18)^3 - 18} \\
 &= 1 - \frac{3237}{5832 - 18}
 \end{aligned}$$

$$= 1 - \frac{3237}{5814}$$

$$= 1 - 0,557$$

$$= 0,443$$

Dari perhitungan ini diketahui bahwa koefisien korelasi adalah 0,443.

Untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara penguasaan Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran Matematika digunakan t - tes, yaitu :

$$\begin{aligned} t &= r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}} \\ &= 0,443 \sqrt{\frac{18 - 2}{1 - (0,443)^2}} \\ &= 0,443 \sqrt{\frac{16}{1 - 0,1962}} \\ &= 0,443 \sqrt{\frac{16}{0,8038}} \\ &= 0,443 \sqrt{19,905} \\ &= 0,443 (4,4615) \\ &= 1,976 \end{aligned}$$

Dengan data $n = 18$ sehingga $df = 18 - 2 = 16$ be - serta taraf signifikannya 5 % dan taraf kepercayaannya 95 %, maka nilai kritisnya dari t tabel ($t_{\alpha/2}$) diperoleh 1,746. Karena t - tes yang diperoleh dari perhitungan adalah sebesar 1,976 dengan koefisien korelasi 0,443 lebih besar dari nilai kritik (t - tabel), maka hipotesis yang menyatakan jika penguasaan Bahasa Indonesia baik maka pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Matematika baik juga, demikian pula sebaliknya. Jadi pernyataan hipotesis tersebut dapat dikatakan ada korelasi yang signifikan (positif) antara penguasaan Bahasa Indonesia dengan hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar.

Tabel 6 : DAFTAR RANGKING NILAI KOLEKTIF EBTANAS MURNI
TAHUN 1993 - 1994
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMAMPIR 5

a. Bidang Studi Bahasa Indonesia

Nomor		Urutan	Ranking
Urut	Peserta		
1	2	3	4
1	0217	7,62	1
2	0207	7,24	2,5
3	0216	7,24	2,5
4	0210	7,14	4
5	0222	6,86	5
6	0211	6,85	6

Tabel 6 (sambungan)

1	2	3	4
7	0213	6,76	7
8	0215	6,48	8
9	0208	6,43	9
10	0214	6,19	10
11	0221	6,10	11,5
12	0212	6,10	11,5
13	0209	6,05	13,5
14	0218	6,05	13,5
15	0206	5,71	15
16	0204	5,33	16
17	0203	5,23	17
18	0202	5,09	18
19	0219	4,99	19
20	0205	4,90	20
21	0223	4,81	21
22	0224	4,57	22
23	0220	4,39	23

b. Bidang Studi Matematika

Nomor		Urutan	Ranking
Urut	Peserta		
1	2	3	4
1	0217	7,62	1

2. Untuk tujuan artistik, yaitu manusia mengolah dan menggunakan bahasa itu dengan cara seindah-indahnya guna memuaskan rasa estetis manusia.
3. Tujuan filologis, yaitu untuk mempelajari naskah-naskah tua, menyelidiki latar belakang manusia, sejarah kebudayaan dan adat-istiadat, serta perkembangan bahasa itu sendiri.
4. Menjadi kunci mempelajari pengetahuan-pengetahuan lain (Keraf, 1984 : 17).

Jadi sehubungan dengan kendala merosotnya prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar dapat diketahui katena kurang terdukungnya fungsi bahasa sebagai sarana, yaitu bahasa Indonesia menjadi kunci untuk mempelajari pengetahuan Matematika. Oleh karena itu demi tercapainya fungsi bahasa yang keempat perlu diambil jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut.

Cara penanggulangannya dapat diupayakan dengan pengajaran bahasa Indonesia lintas bidang studi. Istilah ini sebenarnya berawal dari fungsi bahasa sebagai sarana penyampaian semua ilmu pengetahuan, sehingga bahasa dikatakan melintas ke semua bidang studi yang ada di dalam Kurikulum 1994. Pemahaman ini wajar karena belajar bidang studi apapun pasti menggunakan sarana bahasa. Memahami suatu konsep pengetahuan biasanya melalui proses yang panjang. Proses ini berawal dari mendengarkan informasi guru atau dengan kegiatan membaca, mengamati, menafsirkan sampai dapat mengkomunikasikan. Pada waktu pengembangan proses ini banyak keteram -

pilan bahasa terpakai di dalamnya, misalnya kegiatan membaca, berdiskusi dengan teman dan menuliskan laporan untuk mengkomunikasikan hasil perolehannya.

Bagaimanakah pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dalam lintas bidang studi Matematika ? Marilah kita lihat bagan di bawah ini (Muchlisoh, 1991 : 33)



BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan bahasa Indonesia terhadap hasil belajar Matematika siswa Sekolah Dasar serta mencari cara pemecahannya dengan strategi proses belajar mengajar lintas bidang studi.

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi :

1. Pemerintah untuk memberikan informasi dan jalan keluar agar perhatian serta kebijaksanaan di bidang pendidikan dapat dilaksanakan lebih baik sehingga peningkatan mutu atau kualitas pendidikan tercapai.
2. Para guru Sekolah Dasar untuk dapat melaksanakan variasi proses belajar mengajar dengan strategi lintas bidang studi Matematika secara kontinuitas.
3. Siswa Sekolah Dasar untuk lebih dipersiapkan dari awal mengenai pengetahuan Matematika lewat mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Hipotesis

Penelitian ini dilandasi dengan asumsi, jika penguasaan bahasa Indonesia baik maka pemahaman siswa terhadap pengetahuan Matematika baik juga, atau sebaliknya jika pemahaman siswa terhadap pengetahuan Matematika baik maka dapat dipastikan penguasaan bahasanya pun baik.

Kenyataan asumsi ini dapat dilihat dari kemampuan penguasaan bahasa siswa dalam memahami konsep matematika, kalimat bilangan, kalimat matematika dan sebagainya pada soal cerita maupun bentuk soal matematika yang lain. Di samping itu kemampuan bahasa siswa akan dapat menunjukkan kecermatan, ketelitian, keabsahan, dan kebenaran di dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Sesuai dengan asumsi tersebut maka dalam penelitian ini dipergunakan hipotesis kerja. Hipotesis ini dipakai sebagai pedoman atau pengarah dalam menyelesaikan penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Hasil analisis data tentang nilai Ebtanas 1994 mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika sebagai gambaran yang saling memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar.
2. Hasil perhitungan korelasi penguasaan bahasa Indonesia terhadap mata pelajaran Matematika siswa Sekolah Dasar menggambarkan hubungan positif antara keduanya.
3. Dari hasil perhitungan korelasi tersebut, akhirnya dapat memberikan gambaran untuk mengatasi masalah penguasaan bahasa Indonesia yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar terhadap mata pelajaran Matematika.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar se-Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 1993 – 1994.

B. Sampel

Objek atau sasaran peneliti dalam hal ini menggunakan sampel sebagai berikut :

Pertama, dalam pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sample. Dari jumlah seluruh Sekolah Dasar di Kabupaten Purbalingga hanya dipilih Sekolah Dasar yang terletak di daerah terpencil yaitu 28 Sekolah Dasar Inpres yang berjumlah 605 orang.

Kedua, dari 28 Sekolah Dasar diambil kurang lebih 10 %. Kemudian pemilihan sampel tersebut dilakukan dengan cara menggunakan undian, yaitu 28 Sekolah Dasar Inpres diikutsertakan sebagai peserta undian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diolah berupa data sekunder yang diperoleh dari 28 Sekolah Dasar Inpres. Data tersebut dikumpulkan melalui hasil nilai Ebtanas Sekolah Dasar tahun 1994.

D. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik dan deskriptif.

1. Analisis Statistik

Data yang sudah terkumpul itu kemudian diolah berdasarkan

Tabel 6 (sambungan)

1	2	3	4
2	0215	6,75	2
3	0216	6,62	3
4	0210	6,56	4
5	0213	6,13	5
6	0222	6,00	6,5
7	0212	6,00	6,5
8	0220	5,88	8
9	0211	5,69	9,5
10	0203	5,69	9,5
11	0223	5,50	11,5
12	0206	5,50	11,5
13	0202	5,37	13
14	0218	5,25	14,5
15	0204	5,25	14,5
16	0208	5,13	16
17	0214	5,06	17
18	0207	5,00	19
19	0209	5,00	19
20	0221	5,00	19
21	0205	4,87	21
22	0219	4,63	22
23	0224	4,00	23

Tabel 7 : TABEL KERJA UNTUK MEMPERHITUNGKAN KORELASI PENGUASAAN BAHASA INDONESIA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMAMPIR 5

Urt.	Nomor Peserta	X	Y	Ranking		d	d ²
				X	Y		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	0217	7,62	7,62	1	1	0	0
2	0207	7,24	5,00	2,5	19	16,5	272,25
3	0216	7,24	6,62	2,5	3	0,5	0,25
4	0210	7,14	6,56	4	4	0	0
5	0222	6,80	6,00	5	6,5	1,5	2,25
6	0211	6,85	5,69	6	9,5	3,5	12,25
7	0213	6,76	6,31	7	5	-2	4
8	0215	6,48	6,75	8	2	-6	36
9	0208	6,43	5,13	9	16	7	49
10	0214	6,19	5,06	10	17	7	49
11	0221	6,10	5,00	11,5	19	7,5	56,25
12	0212	6,10	6,00	11,5	6,5	-5	25
13	0209	6,05	5,00	13,5	19	5,5	30,25
14	0218	6,05	5,25	13,5	14,5	1	1
15	0206	5,71	5,50	15	11,5	-3,5	12,25
16	0204	5,33	5,25	16	14,5	-1,5	2,25
17	0203	5,23	5,69	17	9,5	-7,5	56,25
18	0202	5,09	5,37	18	13	-5	25
19	0219	4,99	4,63	19	22	3	9
20	0205	4,90	4,87	20	21	1	1

Tabel 7 (sambungan)

1	2	3	4	5	6	7	8
21	0223	4,81	5,50	21	11,5	-9,5	90,25
22	0224	4,57	4,00	22	23	1	1
23	0220	4,39	5,88	23	8	-15	225
							959,5

Dari tabel 7 di atas dapat dihitung koefisien korelasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 p &= 1 - \frac{6 \sum d^2}{N^3 - N} \\
 &= 1 - \frac{6 (959,5)}{(23)^3 - 23} \\
 &= 1 - \frac{5757}{12167 - 23} \\
 &= 1 - \frac{5757}{12144} \\
 &= 1 - 0,474 \\
 &= 0,526
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan ini diketahui bahwa koefisien korelasi adalah 0,526.

Untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara penguasaan Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran Matematika digunakan t - tes, yaitu :

$$\begin{aligned}
 t &= r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}} \\
 &= 0,526 \sqrt{\frac{23 - 2}{1 - (0,526)^2}} \\
 &= 0,526 \sqrt{\frac{21}{1 - 0,2767}} \\
 &= 0,526 \sqrt{\frac{21}{0,7233}} \\
 &= 0,526 \sqrt{29,0336} \\
 &= 0,526 (5,3882) \\
 &= 2,834
 \end{aligned}$$

Dengan data $n = 23$ sehingga $df = 23 - 2 = 21$ besar ta taraf signifikannya 5 % dan taraf kepercayaannya 95 %, maka nilai kritisnya dari t tabel ($t_{\alpha/2}$) diperoleh 1,721. Karena t - tes yang diperoleh dari perhitungan adalah sebesar 2,834 dengan koefisien korelasi 0,526 lebih besar dari nilai kritik (t - tabel), maka hipotesis yang menyatakan jika penguasaan Bahasa Indonesia baik maka pemahaman siswa terhadap

mata pelajaran Matematika baik juga, demikian pula sebaliknya. Jadi pernyataan hipotesis tersebut dapat dikatakan ada korelasi yang signifikan (positif) antara penguasaan Bahasa Indonesia dengan hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar.

Tabel 8 : DAFTAR RANKING NILAI KOLEKTIF EBTANAS MURNI

TAHUN 1993 - 1994

SEKOLAH DASAR NEGERI MAKAM 5

a. Bidang Studi Bahasa Indonesia

Nomor		Urutan	Ranking
Urut	Peserta		
1	2	3	4
1	0510	8,00	1
2	0488	7,67	2
3	0501	7,33	3
4	0495	7,24	4
5	0500	6,95	5
6	0504	6,67	6
7	0507	6,57	7
8	0492	6,34	8
9	0490	6,29	9
10	0491	6,15	10
11	0494	6,10	11
12	0503	5,90	12
13	0493	5,86	13
14	0496	5,76	14

Tabel 8 (sambungan)

1	2	3	4
15	0509	5,33	15
16	0498	5,29	16
17	0502	5,19	17
18	0508	5,05	18
19	0505	4,86	19
20	0497	4,77	20
21	0489	4,39	21
22	0499	4,29	22
23	0506	3,81	23

b. Bidang Studi Matematika

Nomor		Urutan	Ranking
Urut	Peserta		
1	2	3	4
1	0495	7,13	1
2	0504	6,88	2
3	0501	6,50	3
4	0492	6,38	4
5	0490	6,25	6
6	0494	6,25	6
7	0500	6,25	6
8	0510	6,07	8
9	0509	6,00	9

Tabel 8 (sambungan)

1	2	3	4
10	0502	5,38	10
11	0493	5,13	11
12	0488	5,00	12
13	0503	4,94	13
14	0506	4,88	14
15	0507	4,63	15
16	0505	4,50	16,5
17	0508	4,50	16,5
18	0491	4,35	18
19	0496	4,13	19
20	0499	4,00	20
21	0489	3,88	21
22	0497	3,50	22
23	0498	2,88	23

Tabel 9 : TABEL KERJA UNTUK MEMPERHITUNGKAN KORELASI PENGUASAAN BAHASA INDONESIA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI MAKAM 5

Urt.	Peserta	X	Y	Ranking		d	d ²
				X	Y		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	0510	8,00	6,07	1	8	7	49
2	0488	7,67	5,00	2	12	10	100

Tabel 9 (sambungan)

1	2	3	4	5	6	7	8
3	0501	7,33	6,50	3	3	0	0
4	0495	7,24	7,13	4	1	-3	9
5	0500	6,95	6,25	5	6	1	1
6	0504	6,67	6,88	6	2	-4	16
7	0507	6,57	4,63	7	15	8	64
8	0492	6,34	6,38	8	4	-4	16
9	0490	6,29	6,25	9	6	-3	9
10	0491	6,15	4,35	10	18	8	64
11	0494	6,10	6,25	11	6	-5	25
12	0503	5,90	4,94	12	13	1	1
13	0493	5,86	5,13	13	11	-2	4
14	0496	5,76	4,13	14	19	5	25
15	0509	5,33	6,00	15	9	-6	36
16	0498	5,29	2,88	16	23	7	49
17	0502	5,19	5,38	17	10	-7	49
18	0508	5,05	4,50	18	16,5	-1,5	2,25
19	0505	4,86	4,50	19	16,5	-2,5	6,25
20	0497	4,77	3,50	20	22	2	4
21	0489	4,39	3,88	21	21	0	0
22	0499	4,29	4,00	22	20	-2	4
23	0506	3,81	4,88	23	14	-9	81
							614,5

Dari tabel 9 di atas dapat dihitung koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N^3 - N}$$

$$= 1 - \frac{6 (614,5)}{(23)^3 - 23}$$

$$= 1 - \frac{3687}{12167 - 23}$$

$$= 1 - \frac{3687}{12144}$$

$$= 1 - 0,304$$

$$= 0,696$$

Dari perhitungan ini diketahui bahwa koefisien korelasi adalah 0,696.

Untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara penguasaan Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran Matematika digunakan t - tes, yaitu :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

$$= 0,696 \sqrt{\frac{23 - 2}{1 - (0,696)^2}}$$

$$= 0,696 \sqrt{\frac{21}{1 - 0,4844}}$$

$$= 0,696 \sqrt{\frac{21}{0,5156}}$$

$$= 0,696 \sqrt{40,7292}$$

$$= 0,696 (6,3819)$$

$$= 4,442$$

Dengan data $n = 23$ sehingga $df = 23 - 2 = 21$ beserta taraf signifikannya 5 % dan taraf kepercayaannya 95 %, maka nilai kritisnya dari t tabel ($t_{\alpha/2}$) diperoleh 1,721. Karena t - tes yang diperoleh dari perhitungan adalah sebesar 4,442 dengan koefisien korelasi 0,696 lebih besar dari nilai kritik (t - tabel), maka hipotesis yang menyatakan jika penguasaan Bahasa Indonesia baik maka pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Matematika baik juga, demikian pula sebaliknya. Jadi pernyataan hipotesis tersebut dapat dikatakan ada korelasi yang signifikan (positif) antara penguasaan Bahasa Indonesia dengan hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan sebagai pelengkap uraian perbandingan data nilai rata-rata Ebtanas murni bidang studi Bahasa Indonesia dengan Matematika. Dari studi perbandingan tersebut akan diungkapkan secara deskriptif tentang hubungan timbal balik kedua variabel yang saling mempengaruhinya.

Dengan studi perbandingan tersebut akan dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata Ebtanas murni sebagai berikut :

a. Sekolah Dasar Negeri Losari 4 (lihat Tabel 1)

1) Bidang studi Bahasa Indonesia

Jumlah siswa 18 orang dan jumlah nilai keseluruhan 120,81. Jadi nilai rata-ratanya, $120,81 : 18 = 6,71$

2) Bidang studi Matematika

Jumlah siswa 18 orang dan jumlah nilai keseluruhan 104,39. Jadi nilai rata-ratanya, $104,39 : 18 = 5,80$

b. Sekolah Dasar Negeri Sumampir 5 (lihat Tabel 2)

1) Bidang studi Bahasa Indonesia

Jumlah siswa 23 orang dan jumlah nilai keseluruhan 138,23. Jadi nilai rata-ratanya, $138,23 : 23 = 6,01$

2) Bidang studi Matematika

Jumlah siswa 23 orang dan jumlah nilai keseluruhan 128,62. Jadi nilai rata-ratanya, $128,62 : 23 = 5,59$

c. Sekolah Dasar Negeri Makam 5

1) Bidang studi Bahasa Indonesia

Jumlah siswa 23 orang dan jumlah nilai keseluruhan

135,81. Jadi nilai rata-ratanya, $135,81 : 23 = 5,90$.

2) Bidang studi Matematika

Jumlah siswa 23 orang dan jumlah nilai keseluruhan

107,34. Jadi nilai rata-ratanya, $107,34 : 23 = 4,67$

Untuk mengetahui nilai rata-rata keseluruhan dari ketiga Sekolah Dasar Inpres yang digunakan sebagai sampel, maka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Tabel 10 : TABEL KERJA UNTUK MEMPERHITUNGKAN NILAI RATA-RATA EBTANAS MURNI BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA DAN MATEMATIKA

No.	Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Bahasa Indonesia	Jumlah Nilai Matematika
1	SD Negeri Losa - ri 4	18	120,81	104,39
2	SD Negeri Sumam- pir 5	23	138,23	128,62
3	SD Negeri Makam 5	23	135,81	107,34
		64	394,85	340,35

Nilai rata-rata Ebtahas murni bidang studi Bahasa Indonesia, $394,85 : 64 = 6,17$ (nilai kualitas sedang). Sedangkan nilai rata-rata Ebtanas murni bidang studi Matematika, $340,35 : 64 = 5,32$ (nilai kualitas kurang).

Dilihat dari perbandingan antara nilai rata-rata keseluruhan Ebtanas murni bidang studi Bahasa Indonesia dengan Matemati-

ka yaitu 6,17 (sedang) dengan 5,32 (kurang) serta dikaitkan dengan analisis statistik dari ketiga Sekolah Dasar terpencil mengenai pernyataan hipotesis ternyata diterima sebab ada korelasi yang signifikan (positif) antara penguasaan Bahasa Indonesia dengan hasil belajar Matematika . Korelasi tersebut jelas akan menimbulkan hubungan timbal balik dan sebab akibat, karena terbukti bahwa penguasaan Bahasa Indonesia sedang tidak mungkin hasil belajar pengetahuan Matematika dapat nilai kualitas baik. Demikian pula pengetahuan Matematika kurang tidak mungkin penguasaan Bahasa Indonesiarnya mendapat nilai kualitas baik.

Oleh karena itu demi meningkatkan kualitas nilai bidang studi Bahasa Indonesia dan Matematika agar menjadi baik perlu ditanggulangi dengan strategi proses belajar mengajar Bahasa Indonesia lintas bidang studi Matematika sesuai dengan Kurikulum SD 1994.

Sebelum melangkah pada pembahasan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia terlebih dahulu kita bicarakan tujuan umum pengajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

- a) Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.
- b) Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
- c) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosi-

onal, dan kematangan sosial.

- d) Siswa memiliki disiplin berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- e) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Tujuan umum tersebut mencakup segi afektif, pengetahuan, apresiasi, dan keterampilan. Kemudian tujuan umum dijabarkan menjadi tujuan khusus yakni komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Tujuan khusus pemahaman dan penggunaan benar-benar mengenai keterampilan berbahasa, sedangkan tujuan khusus kebahasaan memang berkaitan dengan pengetahuan namun tetap mengandung segi penggunaan dan pemahaman. Jadi tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia Kurikulum SD 1994 mengarah kepada keterampilan berbahasa, yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, terampil menulis serta terampil berpragmatik atau menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan suasana berbahasa.

Dari keterampilan berbahasa ada dua pendekatan yang paling berkaitan atau relevan, yaitu pendekatan komunikatif dan pragmatik. Pendekatan komunikatif menekankan kepada fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi. Berdasarkan pendekatan komunikatif pengajaran bahasa Indonesia harus bertujuan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa baik melalui bahasa lisan atau tulisan. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk menyatakan informasi faktual, sikap intelektual, sikap emosional, sikap moral, perintah dan sosialisasi.

Pragmatik menghendaki siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa dan situasi berbahasa.

Untuk membuktikan bahwa setiap pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis dapat dilakukan sebagai berikut.

Ambil salah satu pembelajaran dari GBPP tentang membaca wacana yang dapat dikembangkan menjadi seperangkat kegiatan belajar seperti di bawah ini.

- (1) Membaca wacana
- (2) Mendiskusikan makna kata-kata dalam kelompok kecil.
- (3) Mendengarkan hasil kesimpulan makna kata-kata itu.
- (4) Memperbaiki dan menetapkan makna kata-kata.
- (5) Menjawab pertanyaan mengenai wacana.
- (6) Menyusun lima buah pertanyaan yang sesuai dengan isi wacana.
- (7) Menyusun lima buah pernyataan dalam tiap paragraf yang sesuai dengan isi wacana.
- (8) Menyusun isi ringkas wacana.
- (9) Menceritakan isi wacana di depan kelas.

Kegiatan berbahasa apakah yang dilakukan siswa dalam melaksanakan contoh pembelajaran tersebut ? Membaca pada kegiatan belajar (1), berbicara pada kegiatan belajar (2), (5), (9), menyimak pada kegiatan belajar (3) dan menulis pada kegiatan belajar (4), (6), (7), (8).

Dalam pembelajaran membaca wacana tersebut siswa telah melaksanakan empat kegiatan berbahasa terpadu yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Perhatikan pula urutan kegiatan belajar tersebut. Pembelajaran utama atau pembelajaran yang menjadi sumber penjabaran kegiatan belajar yang berupa kegiatan berbahasa yang bersifat produktif-ekspresif ditempatkan pada akhir kegiatan belajar, sebaliknya pembelajaran utama yang bersifat aktif-reseptif ditempatkan di awal kegiatan belajar.

C. Penerapan Pembelajaran

Sebagai pra-kegiatan penerapan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia terlebih dahulu dipersiapkan bahan kajian yang relevan dengan pembelajaran lintas bidang studi Matematika. Sebab bahan kajian pembelajaran bahasa Indonesia pada buku Pandai Membaca dan Menulis, Lancar Berbahasa Indonesia dan sebagainya yang digunakan sebagai sumber bahan atau buku paket di Sekolah Dasar sama sekali belum ada wacana yang mengkaitkan materi Matematika.

Oleh karena itu pengadaan wacana sebagai bahan pembelajaran perlu disusun sendiri. Di sini wacana yang digunakan sebagai bahan pembelajaran adalah wacana susunan guru. Susunan wacana dapat juga dilakukan dengan cara guru memilih wacana, kemudian dikutip dan diperbaiki atau disadur sehingga tercipta wacana saduran dengan tidak meninggalkan persyaratan kriteria pemilihan wacana.

Bagaimana cara menyusun wacana sebagai bahan pembelajaran menurut Kurikulum 1994 ? Secara singkat cara menyusun wacana itu dapat digambarkan seperti berikut:

Pertama-tama kita pilih salah satu tema yang tercantum dalam GBPP sebagai tema wacana. Tema itu dijabarkan men-

jadi sejumlah anak tema. Kemudian kita pilih satu anak tema sebagai sumber penentuan judul wacana. Dari anak tema ini dijabarkan sejumlah judul wacana. Lalu dipilih salah satu judul yang paling cocok dengan kebutuhan. Judul wacana yang terpilih tersebut dijadikan dasar penyusunan kerangka wacana yang tidak menyimpang dari pendahuluan, isi (termasuk modifikasi materi pengetahuan Matematika) dan penutup. Kerangka wacana ini kemudian dijabarkan lebih rinci. Kerangka wacana yang rinci tersebut dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Dalam pengembangan kerangka wacana yang rinci menjadi paragraf-paragraf diterapkan kriteria penyusunan wacana; dan meracik bahan pembelajaran lainnya dalam paragraf-paragraf tersebut. Bagian-bagian karangan dipadukan menjadi wacana yang utuh. Wacana yang telah tersusun dikaji ulang dan memperbaiki bagian-bagian yang belum sempurna. Setelah selesai diperbaiki, disalin kembali sehingga tersusun suatu wacana sebagai bahan pembelajaran.

Untuk mempersiapkan wacana mata pelajaran Bahasa Indonesia lintas bidang studi Matematika, maka langkah-langkah di bawah ini perlu diterapkan dalam pengembangan bahan kajian yang merupakan salah satu contoh dari fokus membaca dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut :

1. Penjabaran Tema

Kelas	: II Catur Wulan 2
Tema	: Budi Pekerti
Anak tema	: kemungkinan-kemungkinan yang dapat dipilih sebagai berikut :

- a. Tertib lalu lintas
- b. Berdisiplin
- c. Terlambat sekolah
- d. Menemukan uang
- e. Si Miskin

2. Anak tema yang dipilih adalah Tertib Lalu lintas

3. Pengembangan bahan kajian dalam pembelajaran

- a. Memahami wacana bertema budi pekerti.
- b. Memahami dan menggunakan huruf besar untuk nama, bulan dan hari.
- c. Memahami penempatan jeda yang tepat pada akhir bagian kalimat serta sesuai dengan makna yang dimaksud.
- d. Memahami penjumlahan dan pengurangan dengan hasil sampai 1.000 serta hitung uang (lintas bidang studi Matematika).
- e. Memahami kalimat berita dengan keterangan tempat.

4. Bahan kajian atau wacana dapat disusun sebagai berikut :

Tertib Lalu lintas

Hari itu hari Minggu. Udara sangat cerah. Matahari bersinar. Dina, Ruri, Doni, dan Endo berkumpul di rumah Ruri. Mereka akan pergi ke rumah Ratna. Ratna teman baru mereka.

"Rumah Ratna itu di mana ?" tanya Ruri.

"Di Jalan Letjen Suparjo Rustam," jawab Doni.

"Gang Mangga ke kiri. Di simpang empat kita belok ke kiri. Nah, rumahnya di samping warung soto Bu Parto," jelas Dina.

" Bagaimana pulangnya kita mampir ke warung " Getuk Goreng "Sokaraja ?"ajak Ruri.

" Beres, kita iuran Rp 250,00 - an, bagaimana setuju?" usulan Doni.

" Setuju !" jawab Ruri, dan Doni dengan serempak.

" Sebenarnya saya ingin sotonya," kata Endon.

" Ingat Ndon saya hanya punya uang Rp 250,00 !" jawab Dina.

" Benar Dina, padahal harga soto per mangkuk Rp 1.000,00," jelas Doni.

" Yo, kita berangkat sekarang !"ajak Endo.

" Ayo !" seru Dina dan Ruri bersamaan.

Mereka berpamitan kepada orang tua Ruri. Orang tua Ruri menasihati mereka.

" Hati-hati ya anak-anak !"Kalau kalian mau menyeberang jalan, lihat ke kanan dan ke kiri dahulu !"Kalau kalian mau membelok, juga harus memberi tanda !"kata ibu Ruri.

" Berhentilah jika lampu lalu lintas menyala merah !" Kalau bersepeda, jangan ke tengah !"Kalian jangan ngebut !" kata ayah Ruri.

Mereka segera mengayuh sepeda masing-masing.

" Kita pelan-pelan saja ya, Ndon, jalannya ramai," kata Dina.

" Kita bersepeda satu-satu, jangan berjajar, berbahaya !" seru Ruri dengan perasaan khawatir.

" Ya !" jawab Doni kalem.

Mereka menyusuri jalan yang bersih dan rapi. Mereka pun tidak lupa menoleh ke kanan dan ke kiri. Mereka tampak seria menikmati hari libur tersebut. Mereka selalu ingat pesan orang tua Ruri agar berhati-hati. Tanpa terasa, mereka telah sampai di rumah Ratna.

5. Kegiatan siswa dan kegiatan guru

Apabila bahan pembelajaran telah selesai dipersiapkan maka tugas guru berikutnya adalah melaksanakan atau lebih tepat mengupayakan pelaksanaan pembelajaran. Di sini guru dituntut menumpahkan daya, kreasi, dan pengalamannya untuk membelajarkan siswa dengan berbagai arahan, instruksi, cara, atau teknik pengajaran.

Berbicara tentang pelaksanaan pembelajaran sebenarnya kita membicarakan kegiatan belajar mengajar. Contoh kongkrit kegiatan belajar mengajar adalah aktivitas siswa dan guru dalam kelas, kadang-kadang di luar kelas, saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Secara teoritis kegiatan belajar mengajar di kelas dapat digambarkan dengan dua cara, yakni kegiatan siswa dan kegiatan guru.

Penggambaran kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan siswa hampir-hampir tidak pernah dilakukan selama ini. Kurikulum 1994 justru mengubah orientasi pengajaran bahasa Indonesia dari pengajaran ke pembelajaran. Karena itu para guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus membiasakan diri melukiskan kegiatan belajar mengajar itu dari segi pembelajaran atau kegiatan belajar siswa. Contoh penggambaran kegiatan belajar mengajar dengan cara kegiatan siswa sebagai berikut :

Penerapan pembelajaran tentang membaca dalam hati dan mengajukan atau menjawab pertanyaan.

- 1) Memahami informasi yang terdapat dalam wacana melalui membaca dalam hati.
- 2) Menyimak penjelasan pokok tentang pengetahuan kebahasaan dan matematika pada isi wacana.
- 3) Mendiskusikan tentang kata-kata sukar dalam wacana.
- 4) Menyimpulkan makna kata-kata sukar tersebut.
- 5) Mengkaji dan menyalin huruf besar untuk nama, bulan dan hari serta penempatan jeda yang tepat pada akhir bagian kalimat pada wacana.
- 6) Mengkaji dan menyalin kalimat berita dengan keterangan tempat.
- 7) Memahami penjumlahan dan pengurangan dengan hasil sampai dengan 1.000 serta hitung uang (lintas bidang studi Matematika).
- 8) Menjawab pertanyaan mengenai isi wacana.

Pembelajaran yang akan dibahas di sini berupa kegiatan guru yang membicarakan pekerjaan tentang penguasaan materi, analisis materi pengajaran dan program satuan pelajaran. Sedangkan penguasaan materi dan analisis materi pengajaran secara ringkas sudah terbahas di atas. Oleh karena itu fokus pembahasan di sini berkisar pada bagian dari program satuan pelajaran mengenai evaluasi, yaitu soal pertanyaan bacaan dengan anak tema Tertib Lalu lintas.

Contoh soal pertanyaan bacaan sebagai berikut :

- a) Siapakah nama pelaku yang terdapat dalam wacana ?

- b) Ke manakah mereka akan pergi ?
- c) Berapakah jumlah teman Ruri ?
- d) Berapakah jumlah uang dari empat orang yang akan diperlukan untuk membeli getuk goreng ?
- e) Apabila Dina menuruti permintaan Endo, maka berapakah kekurangan uang Dina untuk membeli soto ?
- f) Bagaimanakah orang tua Ruri menasihati anak-anak tersebut ?
- g) Mengapa orang tua Ruri menasihati mereka ?
- h) Bagaimanakah sikap anak-anak tersebut di jalan ?
- i) Apa yang kamu lakukan jika akan menyeberang jalan ?

Memahami dari wacana dan soal pertanyaan bacaan serta kegiatan belajar mengajar tersebut di atas ternyata merupakan bukti keberadaan mata pelajaran Matematika dapat diolah menjadi bahan kajian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu guru dapat melaksanakan aktivitas untuk menanggulangi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lintas bidang studi Matematika.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dalam hasil analisis data yang telah dilakukan ternyata ada korelasi yang positif antara penguasaan bahasa Indonesia dengan mata pelajaran Matematika.
Koefisien korelasi (p) antara penguasaan bahasa Indonesia dengan mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar diperoleh :
 - a. Sebesar 0,443 dan nilai t - tes 1,976 di atas harga kritik (t - tabel) 1,746.
 - b. Sebesar 0,526 dan nilai t - tes 2,834 di atas harga kritik (t - tabel) 1,721.
 - c. Sebesar 0,696 dan nilai t - tes 4,442 di atas harga kritik (t - tabel) 1,721.
2. Dengan adanya pembuktian hasil nilai rata-rata Ebtanas murni Bahasa Indonesia sedang dan Matematika kurang yang akan saling mempengaruhinya serta menunjukkan korelasi positif di antara kedua mata pelajaran tersebut maka untuk dapat memperbaiki kualitas penguasaan bahasa Indonesia dan Matematika menjadi baik dapat diupayakan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia lintas bidang studi Matematika.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lintas bidang studi Matematika yang sesuai dengan Kurikulum SD 1994, dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Penjabaran tema dengan menghasilkan beberapa anak tema.
- b. Pemilihan anak tema.
- c. Pengembangan bahan kajian dalam pembelajaran dengan kriteria kebahasaan (lafal, intonasi, ejaan, tanda baca dan struktur) dan pengetahuan Matematika.
- d. Penyusunan wacana sebagai bahan kajian.
- e. Penerapan pembelajaran.

B. Saran

1. Demi peningkatan hasil kualitas nilai pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika menjadi baik, maka guru di Sekolah Dasar mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi perlu melaksanakan kegiatan belajar mengajar lintas bidang studi sesuai dengan rambu-rambu Kurikulum SD 1994.
2. Seyogyanya guru-guru di Sekolah Dasar jangan terpancang pada buku-buku paket dan buku-buku sumber yang lain, karena buku-buku tersebut jika disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar lintas bidang studi belum memadai. Oleh karena itu guru-guru di Sekolah Dasar perlu berupaya untuk menyusun bahan kajian secara mandiri, menyadur atau merevisi.
3. Segera diadakan lokakarya bagi guru-guru Sekolah Dasar tentang penerapan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia lintas bidang studi Matematika.
4. Untuk uji coba penerapan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia lintas bidang studi Matematika di Sekolah Dasar, maka perlu diteliti lebih lanjut ten-

tang hasil belajar atau nilai kualitas kedua mata pelajaran tersebut.

Universitas Terbuka

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tanpa Tahun. Penjabaran dan Penyesuaian Kurikulum 1994 (Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD). Jakarta.
- _____. 1994. Kurikulum Pendidikan Dasar (Mata Pelajaran Matematika). Jakarta.
- _____. 1998. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Grow, Janice. 1987. Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa. Jilid II. (Bahan Lokakarya Regional Bidang Pengajaran Bahasa). Semarang : BPG.
- Hambali, Julius dan Siskandar. 1990. Pendidikan Matematika 1 (Buku I). Jakarta : Depdikbud Proyek Penataran Guru SD Setara D II.
- Ibrahim, Syukur Abd. (Ed.). Tanpa Tahun. Analisis Bahasa (Untuk Pengajaran Bahasa). Surabaya : Usaha Nasional, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Bahasa Indonesia Sebagai Faktor Dalam Pengembangan Ilmu dan Teknologi di Indonesia. Dalam Kongres Bahasa Indonesia V, 28 Oktober - 2 November 1988. Jakarta.
- Muchlisoh dkk. 1991. Pendidikan Bahasa Indonesia 3. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penataran Guru SD Setara D II.
- Mulyadi HP dan Sri Setiyono. 1980. Kegiatan Kerja dan Praktika Matematika. Solo : Tiga Serangkai.
- Nasir, Moh. 1988. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ruseffendi dkk. 1991. Pendidikan Matematika 3. Jakarta : Depdikbud Proyek Penataran Guru SD Setara D II.
- Saputra, Theresia MHT dan Siti M. Amin. 1994. Matematika 1 a Mari Berhitung. Jakarta : Balai Pustaka.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES.
- Subyakto, Sri Utari Nababan. 1993. Metodologi Pengajaran Bahasa. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

- Sudjarwo dan Ananta P. 1989. Matematika 5 a. Klaten : PT Intan Pariwara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. Pengajaran Kosa Kata. Bandung : Angkasa.
- _____. 1986. Pengajaran Semantik. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Djago. Tanpa Tahun. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. IKIP Bandung.
- _____. 1990. Proses Belajar Mengajar Pragmatik. Bandung : Angkasa.
- Thachir, A. Malik. 1994. Pandai Membaca dan Menulis 2b. Jakarta : Balai Pustaka.

Universitas Terbuka